

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang berkembang yang giat – giatnya melaksanakan pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan di bidang kesehatan. Pembangunan kesehatan mempunyai visi untuk menjadikan “Masyarakat Sehat Yang Mandiri dan Berkeadilan“. Visi ini dituangkan menjadi 4 misi yaitu (1) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat, termasuk swasta dan masyarakat madani, (2) Melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna, merata, bermutu dan berkeadilan, (3) menjamin ketersediaan dan pemerataan sumberdaya kesehatan, (4) Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik. Gambaran keadaan masyarakat Indonesia di masa depan atau misi yang ingin di capai melalui pembangunan kesehatan tersebut di rumuskan dalam Visi dan Misi Rencana Strategis Depkes tahun 2010 – 2014.⁽¹⁾

Ada empat faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan yaitu: faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor pelayanan kesehatan dan faktor keturunan. Dari empat faktor tersebut faktor lingkunganlah yang paling besar pengaruhnya.⁽²⁾ Lingkungan yang diharapkan pada masa depan adalah lingkungan yang kondusif bagi terwujudnya keadaan sehat yaitu lingkungan yang bebas dari polusi, tersedianya air bersih, sanitasi lingkungan yang memadai, perumahan dan pemukiman yang sehat.⁽⁴⁾

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum setelah dimasak. Air bersih menurut kesehatan secara garis besar adalah air yang tidak berwarna, tidak berasa dan tidak berbau.⁽⁴⁾

Kegunaan air bagi tubuh manusia antara lain untuk proses metabolisme, mengangkut zat-zat makanan dalam tubuh dan menjaga agar tubuh tidak mengalami kekeringan. Selain itu, air juga digunakan untuk keperluan untuk memasak, mencuci, mandi, membersihkan rumah yang kotor. Air juga dapat dimanfaatkan untuk keperluan industry, pertanian, tempat rekreasi dan transportasi. Penggunaan air yang tidak memenuhi persyaratan dapat menimbulkan gangguan kesehatan.⁽⁵⁾

Sumber daya air merupakan sumber daya alam yang memiliki sifat terbatas baik secara kualitas maupun kuantitas untuk memenuhi kebutuhan manusia. Keterbatasan kualitas air adalah mutu air yang tidak layak untuk digunakan atau dikonsumsi manusia. Penggunaan air yang tidak layak tersebut untuk berbagai keperluan manusia dapat menimbulkan dampak negatif pada tingkat kesehatan.⁽⁵⁾

Konsumsi air yang tidak memenuhi standar kesehatan telah memunculkan berbagai penyakit yang berbahaya antara lain kolera, diare, gizi buruk, serta berbagai penyakit lain yang mempengaruhi mental dan fisik manusia. Rendahnya kualitas air merupakan masalah yang serius, namun ternyata terdapat juga masalah berupa distribusi sumber air yang tidak merata. Terdapat daerah yang relatif kaya akan sumber air, namun terdapat juga daerah yang kekurangan sumber air, bahkan tidak memiliki sumber air sama sekali.⁽⁶⁾

Indonesia ternyata juga mengalami permasalahan dengan air. Pada tahun 2000, tingkat pelayanan 37 PDAM di seluruh Indonesia baru mencapai 39 % penduduk wilayah perkotaan dan 8 % penduduk wilayah pedesaan. Kondisi tersebut diperparah dengan manajemen pengelolaan yang kurang efektif dan efisien, dimana dari 37 PDAM yang beroperasi, hanya 9 PDAM yang dinyatakan “sehat” yaitu yang memiliki rasio kehilangan air terhadap produksi di bawah 20 %, rasio jumlah staf terhadap jumlah sambungan di bawah 6, rasio jumlah tertagih terhadap tagihan di atas 95 %, dan rasio biaya terhadap pendapatan di bawah 100 %.⁽⁷⁾

Fenomena kelangkaan air bersih akan semakin parah jika tidak segera dilakukan penanganan yang serius, dan tentunya dapat menghambat perkembangan wilayah. Berbagai pendekatan telah dilakukan untuk mengatasi kelangkaan air, dari penyediaan dan pengelolaan oleh pemerintah melalui PDAM, kerjasama pemerintah-swasta baik dalam tahap konstruksi maupun operasional, keterlibatan sektor swasta yang menyediakan air dalam truk tangki, hingga sektor informal yang menjajakan air dalam jerigen dari rumah ke rumah dengan alat angkut gerobak dorong.⁽⁸⁾

Kesadaran dan kemandirian masyarakat secara eksplisit memberikan salah satu potret nyata mengenai partisipasi masyarakat dalam mengatasi kelangkaan air. Pendekatan partisipatif memiliki berbagai kelebihan antara lain dukungan masyarakat yang lebih optimal yang terwujud dalam kemudahan mobilisasi sumber daya masyarakat. Berdasarkan penelitian Musdug tahun 2008 di daerah aliran sungai bagian hilir desa Kabonagen Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang menyatakan bahwa penyediaan air bersih sangat erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat dan partisipasi masyarakat.⁽⁹⁾

Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) merupakan salah satu program dan aksi nyata pemerintah pusat dan daerah dan masyarakat dengan dukungan Bank Dunia, untuk meningkatkan penyediaan air minum, sanitasi dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama dalam penurunan angka penyakit diare dan penyakit lain yang ditularkan melalui air dan lingkungan.

Program PAMSIMAS merupakan program di bidang penyediaan sarana air minum dilintas sektor Pekerjaan Umum dan Dinas Kesehatan. Program PAMSIMAS yang ada di Sumatera Barat meliputi Kota Pariaman, Kota Payakumbuh, Kota Sawahlunto, Kab. Pasaman Barat, Kab. Pasaman Timur, Kab. Solok, Kab. Solok Selatan, Kab. Agam, Kab. Sijunjung, Kab. Dharmasraya, Kab. Lima puluh kota dan Kab. Padang Pariaman. Masing- masing Kota/ Kabupaten mempunyai perbedaan sumber penyediaan air bersih yang akan dibangun, dapat

dilihat berdasarkan opsi/ pilihan dari masyarakat yang nantinya disesuaikan dengan letak sumber air dan geografis.

Kegiatan Program PAMSIMAS di kota Pariaman di mulai pada tahun 2009 hingga sekarang. Sumber air yang di gunakan oleh masyarakat Kota Pariaman sebelum adanya Program PAMSIMAS hanya sumur gali, penampungan air hujan dan air sungai. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan sumber air air bersih yang layak dengan sistim jaringan perpipaan. PDAM belum ada di kota pariaman dibandingkan dengan 12 kab/ kota lain Sumatera Barat yang telah mendapatkan akses Jaringan PDAM antara lain Kota Payakumbuh, Kota Sawahlunto, Kab. Pasaman Barat, Kab. Pasaman Timur, Kab. Solok, Kab. Solok Selatan, Kab. Agam, Kab. Sijunjung, Kab. Dhamasraya, Kab. Lima puluh kota dan Kab. Padang Pariaman.

Total lokasi dampingan Program PAMSIMAS berjumlah 25 desa yaitu 11 desa di tahun 2009 , 13 desa di tahun 2010 dan 11 desa di tahun 2011. Desa Sikapak Barat, Dusun Pakotan dan Desa Tanjung Sabar, Dusun Rawang termasuk ke dalam lokasi dampingan Program PAMSIMAS untuk 13 desa di tahun 2010. Kedua Dusun ini menggunakan opsi sarana sumber air bersih sumur dalam/ sumur bor. Dusun Pakotan merupakan Dusun yang terbaik dalam pemeliharaan sarana air bersih di Kota Pariaman. Berdasarkan hal tersebut Dusun Pakotan mendapatkan *reward* berupa Dana (Hibah Intensif Desa) HID. Sedangkan Dusun Rawang merupakan dusun terburuk dalam pemeliharaan sarana air bersih dan tidak mendapatkan dana tersebut.

Sarana air bersih yang sudah ada di Dusun Pakotan yang merupakan dusun terbaik dalam pemeliharaan sarana air bersih, dari 6 menara sarana air bersih yang ada, 1 menara kurang terpelihara dengan baik, terlihat terjadi kerusakan pada mesin sehingga air tidak dapat di alirkan kerumah masyarakat di sekitar menara tersebut. Sedangkan di Dusun Rawang yang merupakan dusun terburuk dalam pemeliharaan sarana air bersih, dari 4 menara sarana air

bersih yang ada, 2 menara kurang terpelihara dengan baik oleh masyarakat. Hal ini terlihat pada pipa penyaluran air yang sudah bocor, pompa mesin yang sudah rusak dan bahkan ada perubahan fisik pada air.

Untuk pemilihan sarana sumber air bersih tersebut maka di perlukan partisipasi masyarakat. Tanpa adanya partisipasi dari masyarakat, pemeliharaan sarana air bersih ini tidak akan bisa terlaksana. Selain itu juga, faktor perilaku juga diperlukan dalam pemeliharaan sarana air bersih. Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan dan tradisi sebagai faktor predisposisi disamping faktor pendukung seperti lingkungan fisik, prasarana dan faktor pendorong yaitu sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya.⁽³⁾

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan, sikap dan partisipasi masyarakat dengan pemeliharaan sarana air bersih di Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan, sikap dan partisipasi masyarakat dengan pemeliharaan sarana air bersih di Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman tahun 2012?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan partisipasi masyarakat dengan pemeliharaan sarana air bersih di Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman tahun 2012.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan Masyarakat dalam pemeliharaan sarana air bersih di Kota Pariaman Tahun 2012.

- 1.3.2.2 Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap Masyarakat dalam pemeliharaan sarana air bersih di Kota Pariaman Tahun 2012.
- 1.3.2.3 Untuk mengetahui distribusi frekuensi partisipasi Masyarakat dalam pemeliharaan sarana air bersih di Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman Tahun 2012.
- 1.3.2.4 Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan Masyarakat dengan pemeliharaan sarana air bersih dengan pemeliharaan sarana air bersih di Kota Pariaman Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman Tahun 2012.
- 1.3.2.5 Untuk mengetahui hubungan sikap masyarakat dengan pemeliharaan sarana air bersih di Kota Pariaman Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman Tahun 2012.
- 1.3.2.6 Untuk mengetahui hubungan tingkat partisipasi masyarakat dengan pemeliharaan sarana air bersih di Kota Pariaman Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman Tahun 2012.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Tersedianya informasi bagi Instansi Kesehatan tentang kondisi sarana air bersih
- 1.4.2 Sebagai bahan masukan bagi Tokoh Masyarakat untuk memperbaiki kondisi sarana air bersih dengan cara penyuluhan secara berkelompok.
- 1.4.3 Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang keterkaitan faktor perilaku dan partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan sarana air bersih.